

Participatory Action Research: Pengorganisasian Masyarakat Dalam Mengurangi Penggunaan Obat Kimia Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sidorejo, Nganjuk)

Nur Irvan Rizki*), Alfina Nur Hayat, Hamidah Amalia, Moch. Rizalul Wakhid, Rini Saputri, Aufa Ulil Abshar Abdalla, Arif Wijaya

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Correspondence Author:

**h76219030@student.uinsby.ac.id*

Abstract

Based on data obtained by the KKN-116 team at Sunan Ampel State Islamic University Surabaya, most of the people of Sidorejo Village who have a history of gout prefer treatment in an instant way. They tend to consume chemical drugs that are often found in pharmacies. This is because chemical treatment is considered more practical. Unfortunately, the people of Sidorejo Village are not aware that consuming medicines that contain BKO (Medicinal Chemicals) continuously can have side effects in a long time. Side effects obtained from using BKO include causing kidney failure, gastric ulcers. From this statement, it can be seen that the contents of BKO can cause very serious health problems. Therefore, a strategy is needed to reduce dependence on the level of use of drugs containing chemicals in Sidorejo Village. The method or strategy used in this study is the Participatory Action Research (PAR) method. The approach with the PAR method is research conducted with the community and actively involves various parties (stakeholders) in reviewing ongoing actions (where their own experiences are the problem) which are then carried out in a change and improvement for the better. With several strategies that have been implemented by the community, there have been many changes achieved by the people of Sidorejo Village. The ASMAN TOGA group has increased confidence in socializing the use of TOGA. Meanwhile, the people of Sidorejo Village have a better understanding of the use of TOGA as an alternative medicine. Thus, efforts to minimize the use of BKO are in accordance with the expectations of the people of Sidorejo Village.

Keyword: *Organizing, Participatory Action Research (PAR). Utilization of Asman Toga*

Abstrak

Berdasarkan data yang didapatkan oleh tim KKN-116 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, sebagian besar masyarakat Desa Sidorejo yang memiliki riwayat asam urat lebih memilih pengobatan dengan cara yang instan. Mereka cenderung untuk mengkonsumsi obat-obatan berbahan kimia yang sering ditemukan di apotek. Hal ini karena pengobatan berbahan kimia dinilai lebih praktis. Sayangnya, masyarakat Desa Sidorejo kurang menyadari bahwa mengkonsumsi obat-obatan yang mengandung BKO (Bahan Kimia Obat) secara terus menerus dapat memberikan efek samping dalam waktu yang panjang. Efek samping yang didapat dari penggunaan BKO diantaranya dapat menyebabkan gagal ginjal, tukak lambung. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa kandungan dari BKO dapat menimbulkan masalah kesehatan yang sangat serius. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengurangi ketergantungan tingkat penggunaan obat-obatan yang mengandung bahan kimia di Desa Sidorejo. Metode atau strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Participatory Action Research (PAR).

Pendekatan dengan metode PAR ini merupakan penelitian yang dilakukan bersama masyarakat serta melibatkan berbagai pihak (stakeholders) secara aktif dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) yang kemudian dilakukan sebuah perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Dengan beberapa strategi yang telah dijalankan masyarakat, terdapat banyak perubahan yang dicapai oleh masyarakat Desa Sidorejo. Kelompok ASMAN TOGA memiliki kepercayaan diri yang meningkat mensosialisasikan pemanfaatan TOGA. Sedangkan masyarakat Desa Sidorejo memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kegunaan TOGA sebagai obat alternatif. Sehingga, upaya untuk meminimalisir penggunaan BKO berjalan sesuai dengan harapan masyarakat Desa Sidorejo.

Kata kunci: *Participatory Action Research (PAR). Pengorganisasian, Pemanfaatan Asman Toga*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia rata-rata menderita penyakit yang cukup serius di usia produktif hingga non-produktif. Penyakit asam urat merupakan salah satu jenis penyakit yang memiliki faktor resiko yang tinggi seiring bertambahnya usia. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada persendian tubuh manusia, seperti pegal linu dan disertai rasa nyeri bagi penderitanya. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka resiko kadar asam urat dalam darah semakin meningkat. Berdasarkan perbandingan penyakit asam urat yang meningkat pada usia diatas 60 tahun, maka lansia menjadi perhatian yang penting karena rentan terkena penyakit asam urat, mengingat lansia memiliki sistem kerja tubuh yang semakin lama semakin menurun serta masih banyaknya pola hidup dan pola makan yang buruk. Kasus yang sering ditemui di Desa Sidorejo, Kecamatan Sawahan, Nganjuk ini mayoritas memiliki keluhan pegal linu di persendian atau yang biasa disebut sebagai penyakit asam urat.

Sesuai dengan data yang didapatkan oleh tim KKN-116 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya, mayoritas masyarakat Desa Sidorejo lebih memilih cara instan dalam mengobati serta meredakan penyakit asam urat yang diderita, yaitu dengan mengkonsumsi obat-obatan berbahan

kimia atau yang sering dijumpai di apotek. Menurut survey yang dilakukan, masyarakat lebih memilih dengan cara instan karena lebih praktis. Namun, masyarakat kurang menyadari jika mengkonsumsi obat-obatan yang mengandung BKO (Bahan Kimia Obat) secara terus menerus dapat memberikan efek samping pada jangka waktu yang panjang. BKO dapat membahayakan kesehatan apalagi jika digunakan dalam waktu yang lama akan menyebabkan timbulnya penyakit serius seperti tukak lambung, gagal ginjal, dan gangguan hati atau liver (axometrix, n.d.). Tidak jarang seseorang yang mengkonsumsi jamu dengan kandungan BKO pada jangka waktu yang lama dapat menimbulkan penyakit stadium lanjut dan berujung pada kematian. Maka dari itu perlu adanya strategi untuk mengurangi penggunaan obat kimia di Desa Sidorejo.

Sesuai dengan data yang didapatkan oleh tim KKN-116 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya, mayoritas masyarakat Desa Sidorejo lebih memilih cara instan dalam mengobati serta meredakan penyakit asam urat yang diderita, yaitu dengan mengkonsumsi obat-obatan berbahan kimia atau yang sering dijumpai di apotek. Menurut survey yang dilakukan, masyarakat lebih memilih dengan cara instan karena lebih praktis. Namun, masyarakat kurang menyadari jika mengkonsumsi obat-obatan yang mengandung BKO (Bahan Kimia Obat)

secara terus menerus dapat memberikan efek samping pada jangka waktu yang panjang. BKO dapat membahayakan kesehatan apalagi jika digunakan dalam waktu yang lama akan menyebabkan timbulnya penyakit serius seperti tukak lambung, gagal ginjal, dan gangguan hati atau liver (axometrix, n.d.). Tidak jarang seseorang yang mengkonsumsi jamu dengan kandungan BKO pada jangka waktu yang lama dapat menimbulkan penyakit stadium lanjut dan berujung pada kematian. Maka dari itu perlu adanya strategi untuk mengurangi penggunaan obat kimia di Desa Sidorejo.

Sesuai dengan data yang didapatkan oleh tim KKN-116 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya, mayoritas masyarakat Desa Sidorejo lebih memilih cara instan dalam mengobati serta meredakan penyakit asam urat yang diderita, yaitu dengan mengkonsumsi obat-obatan berbahan kimia atau yang sering dijumpai di apotek. Menurut survey yang dilakukan, masyarakat lebih memilih dengan cara instan karena lebih praktis. Namun, masyarakat kurang menyadari jika mengkonsumsi obat-obatan yang mengandung BKO (Bahan Kimia Obat) secara terus menerus dapat memberikan efek samping pada jangka waktu yang panjang. BKO dapat membahayakan kesehatan apalagi jika digunakan dalam waktu yang lama akan menyebabkan timbulnya penyakit serius seperti tukak lambung, gagal ginjal, dan gangguan hati atau liver (axometrix, n.d.). Tidak jarang seseorang yang mengkonsumsi jamu dengan kandungan BKO pada jangka waktu yang lama dapat menimbulkan penyakit stadium lanjut dan berujung pada kematian. Maka dari itu perlu adanya strategi untuk mengurangi penggunaan obat kimia di Desa Sidorejo.

Maguire juga menjelaskan bahwasanya Participatory Action Research (PAR) adalah metode penyelidikan masalah sosial yang melibatkan partisipasi orang-orang yang menghadapi masalah untuk dapat

menyelesaikannya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan proses pendidikan untuk peneliti dan juga masyarakat untuk bekerjasama menganalisis penyebab struktural dari masalah yang mereka hadapi dan dijadikan fokus dalam prosesnya melalui diskusi yang secara interaksi kolektif. PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain diantaranya partisipasi, riset, dan aksi. Semua riset itu harus diimplementasikan dalam aksi.

Adapun tujuan peneliti ketika menggunakan metode ini ialah 1) untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis dengan berdialog, berdiskusi, dan mengarah pada pembelajaran orang dewasa, 2) untuk merubah cara pandang tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi. 3) untuk menggeser paradigma: masyarakat sebagai sebuah objek subjek penelitian, 4) untuk membawa perubahan atau transformation nilai sosial di masyarakat.

Gambaran hasil penelitian dengan menggunakan PAR yakni banyak perubahan yang bisa dicapai oleh masyarakat Desa Sidorejo. Kelompok ASMAN dan masyarakat memiliki pemahaman tentang bahayanya penggunaan Bahan Kimia Obat (BKO) yang terdapat pada obat kimia. Selain itu masyarakat juga memiliki inovasi dan kemampuan untuk mengelola hasil Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai pengobatan alternatif. Semua pihak yang terlibat mulai mengembangkan hasil Tanaman Obat Keluarga yang berupa minuman kesehatan. Upaya untuk meminimalisir penggunaan Bahan Kimia Obat (BKO) berjalan sesuai dengan harapan masyarakat Desa Sidorejo.

METODE

Peneliti dalam proses pendampingan masyarakat di Desa Sidorejo ini menggunakan pendekatan Participatory

Action Research (PAR). Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Menurut Yoland Wadworth, Participatory Action Research (PAR) merupakan istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru dalam ilmu pengetahuan yang bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi tersebut menggarisbawahi pentingnya arti proses sosial dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.

HASIL

Pohon Masalah

Diagram pohon masalah (Tree Diagram) adalah suatu metode pemecahan masalah dengan mencari hubungan sebab akibat dari suatu masalah. Pohon masalah memiliki 3 bagian, yaitu bagian batang, bagian akar dan bagian cabang. Bagian batang merupakan gambaran dari masalah utama dan akar merupakan menyebabkan masalah inti terjadi, sedangkan cabang adalah dampaknya (Mustaghfiroh et al., 2020). Dari pohon masalah didapatkan jika inti permasalahan yang ada di Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk yaitu ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan bahan kimia obat. Dari masalah inti itu menimbulkan beberapa akibat yakni tingginya tingkat pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk membeli obat kimia. Kesehatan juga terancam akibat seringnya pola konsumsi obat kimia. Hal ini tentu membuat kesejahteraan masyarakat sekitar menjadi menurun.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang ada, maka kami berencana membuat program berupa pelatihan pemanfaatan TOGA. Program pelatihan ini bertujuan agar para masyarakat Desa Sidorejo bisa lebih mampu memanfaatkan penggunaan tanaman TOGA yang ada.

A. Penggunaan Obat Kimia

Penggunaan Obat Kimia di Desa Sidorejo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Orang zaman dahulu masih mengandalkan jamu sebagai upaya pengobatan alami namun sejak ada wabah yang silih berganti membuat masyarakat Desa Sidorejo mulai beralih menggunakan obat kimia. Kondisi ini didukung dengan adanya kebijakan pemerintah yakni puskesmas, hal ini tentu mempermudah akses kesehatan. Peningkatan penggunaan obat kimia didukung pula dengan berdirinya apotek di Desa Sidorejo. Pada maraknya kasus Covid pada tahun 2020 masyarakat dipaksa melakukan pengobatan dengan obat kimia. Dominasi penggunaan obat kimia di Desa Sidorejo dibuktikan dengan tingginya pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk membeli biaya pengobatan setiap bulannya. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara bersama beberapa warga yang memiliki riwayat penyakit. Selanjutnya, didapatkan pula data dari wawancara bersama beberapa Apoteker yang bekerja di dua Apotek yang berada Desa Sidorejo yakni, Apotek Citra Sedudo dan Apotek Syifa Farma. Dari wawancara tersebut menghasilkan data bahwa Apotek Citra Sedudo dalam satu hari terdapat total pembelian obat kimia sintesis rata-rata sebanyak 20 unit obat kimia sintesis. Sementara di Apotek Sawahan dalam sehari rata-rata total pembelian sebanyak 30 unit obat kimia sintesis. Selain mengandalkan obat kimia sintetis yang dibeli di Apotek, masyarakat juga terkadang masih mengandalkan jamu sebagai alternatif

pengobatan karena biaya yang relatif lebih murah dan terkesan aman, namun jumlah konsumennya cenderung sedikit. Di Desa Sidorejo sendiri terdapat dua toko jamu herbal bermerek. Di toko jamu pertama yang diwawancarai didapatkan data berupa intensitas pembelian jamu perhari sekitar 2 sampai 3 pembeli bahkan kadang tidak ada pembeli sama sekali. Di toko jamu kedua dilakukan wawancara yang menghasilkan data berupa intensitas pembelian jamu per hari mencapai 5-7 pembeli. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sidorejo cenderung memilih pengobatan kimia dari pada jamu tradisional. Tingginya pengeluaran untuk pembelian obat juga disebabkan oleh adanya hegemoni dari penguasa melalui kebijakan yang berlaku, berimplikasi pada kemudahan akses obat yang ditunjukkan oleh diagram alur distribusi obat kimia sintesis.

B. Pengorganisasian Masyarakat

Sidorejo Pengorganisasian masyarakat adalah pencarian kekuatan sosial untuk melawan ketidakberdayaan melalui pembelajaran secara personal dan politik. Pengorganisasian masyarakat dapat meningkatkan kapasitas berdemokrasi dan menciptakan suatu perubahan sosial yang berkelanjutan. Pengorganisasian masyarakat menjadikan masyarakat dapat lebih beradaptasi dan pemerintahan lebih dapat mempertanggungjawabkan.

Pengorganisasian masyarakat dapat diartikan sebagai usaha dalam mengajak orang secara bersama-sama untuk berjuang berbagi masalah dan mendukung keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Tujuan utama dari pengorganisasian masyarakat tidak lain adalah untuk mewujudkan masyarakat secara mandiri dan sejahtera serta untuk membebaskan masyarakat dari ketergantungan dan pembelengguan. Pada Desa Sidorejo ini terdapat komunitas dampingan yang disebut

ASMAN TOGA. Kelompok ini dapat menjadi media yang dapat membantu masyarakat dalam proses pengorganisasian yang bertujuan untuk terjadinya perubahan pada masyarakat. Asuhan Mandiri Kesehatan Tradisional atau lebih dikenal dengan Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (ASMAN TOGA) adalah upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi penyakit ringan secara mandiri oleh individu dalam keluarga, kelompok atau masyarakat memanfaatkan dengan keterampilan. ASMAN TOGA sendiri merupakan suatu kelompok yang terdiri atas 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) keluarga yang dibina dan dikoordinir oleh seorang kader untuk melaksanakan kegiatan ASMAN. Kader dipilih dari anggota masyarakat yang mau dan mampu bekerja sama berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela. Gerakan ASMAN sendiri merupakan suatu upaya dari semua stakeholder untuk memanfaatkan TOGA melalui pembinaan keluarga yang bertujuan untuk mendorong terlaksananya pemanfaatan TOGA secara aktif dan berkesinambungan hingga membentuk kelompok-kelompok baru. Sejak dirintisnya kelompok ASMAN TOGA hingga saat ini, terlihat perkembangan yang cukup banyak. Mulai dari pengetahuan dan keterampilan dalam penanaman dan perawatan TOGA hingga pengolahan TOGA menjadi produk makanan dan minuman karena khasiatnya. Dari beberapa hal yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwasanya TOGA di Desa Sidorejo menjadi sebuah potensi yang perlu dikembangkan guna mengatasi problematika yang terjadi di Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan terkait pemanfaatan TOGA sebagai alternatif pengobatan tanpa bahan kimia obat.

C. Pemanfaatan TOGA dalam Mengurangi Obat-obatan Kimia

Tanaman Obat Keluarga atau biasa disingkat dengan nama TOGA merupakan tanaman berkhasiat yang ditanam di pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam untuk memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat diolah secara mandiri. TOGA atau biasa disebut dengan apotek hidup adalah suatu kegiatan budidaya tanaman obat yang biasanya ditanam di halaman atau pekarangan rumah sebagai langkah antisipasi pencegahan maupun pengobatan secara mandiri. Tanaman tersebut dimanfaatkan sebagai bahan untuk ramuan obat. Sejalan dengan kegiatan tersebut menurut Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 yang menjelaskan tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional pasal 70 yang menyatakan bahwa masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan mandiri dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Adanya TOGA guna memenuhi kebutuhan dalam kehidupan, termasuk keperluan mengatasi kesehatan secara tradisional, pada dasarnya obat yang berasal dari bahan alami khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat. Berdasarkan temuan-temuan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, ditemukan potensi yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Hal ini dibuktikan bahwasanya terdapat beberapa titik pelestarian TOGA di Desa Sidorejo. Mulai dari tanaman yang tumbuh liar di tempat-tempat yang tidak sewajarnya, seperti di tepi saluran air hingga tanaman yang biasa dirawat di pekarangan rumah.

Pelatihan Pemanfaatan

TOGA Pelatihan pemanfaatan TOGA dimulai dengan pemaparan materi yang menjelaskan tentang resep membuat minuman kesehatan serta alat dan bahan yang diperlukan oleh Asih Widi Yani selaku

narasumber, seorang Ahli Terapis dan Herbalis & Konsultan Kesehatan Tradisional. Pada sesi pemaparan materi ini ditunjukkan pula tata cara pembuatan minuman kesehatan berupa video tiap melakukannya agar para peserta pelatihan yakni para ibu kader ASMAN TOGA serta masyarakat Sidorejo mudah mengerti dan memahami tentang mengolah TOGA menjadi minuman kesehatan. Selain itu, diberikan juga modul pelatihan yang berisi alat bahan serta cara pembuatan dan penyajian agar peserta bisa mempelajari dan membuat sendiri di rumah. Sesi ini menggunakan metode presentasi informasi. Metode presentasi informasi merupakan metode dimana peserta menjadi penerima informasi yang pasif dari pameri. Pada metode ini, pelatihan ini akan menggunakan teknik ceramah sehingga pameri yang akan memberikan informasi terkait materi. Metode ini dipilih dengan dasar agar peserta pelatihan mendapatkan informasi secara lengkap dan detail mengenai pemanfaatan TOGA, mulai dari teori hingga tips-tips melakukannya (Chaerudin, 2018).

KESIMPULAN

Kondisi masyarakat yang ada di Desa Sidorejo masih banyak yang memiliki keterbatasan wawasan mengenai Bahan Kimia Obat (BKO) yang menjadikan masyarakat sangat bergantung pada obat kimia. Melihat adanya efek samping dari penggunaan obat kimia mengakibatkan kesehatan masyarakat lama kelamaan akan mengalami penurunan. Kondisi kesehatan masyarakat menurun dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat di Desa Sidorejo yang masih dalam tingkatan kesadaran majis dan tingkatan kesadaran naif. Strategi pengorganisasian tersebut dalam kegiatan KKN ini termasuk dalam aras mezzo, dimana upaya pengorganisasian yang dilakukan diarahkan bersama dengan kelompok. Dalam hal ini kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi

media intervensi dalam berbagai macam tahapan-tahapan dalam proses pengorganisasian yang bertujuan terjadinya perubahan pada masyarakat melalui kelompok ASMAN TOGA selaku komunitas dampingan. Dengan menggunakan PAR (Participatory Action Research) yang mengutamakan partisipasi komunitas dampingan. Dengan strategi pengorganisasian kelompok ASMAN TOGA dimana pengorganisasian yang dilakukan dimulai dengan peningkatan kualitas kelompok ASMAN melalui Pelatihan Pemanfaatan TOGA sebagai Optimalisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat Mandiri. Selain melakukan pelatihan juga melakukan kampanye mengenai khasiat TOGA melalui penjualan produk hasil pemanfaatan TOGA. Rumah edukasi TOGA sebagai wadah dan wahana masyarakat Desa Sidorejo dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan inovasi sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari belenggu bahayanya Bahan Kimia Obat (BKO) dan mahalnnya biaya pembelian obat kimia yang selama ini menjadi keluhan masyarakat. Dengan beberapa program yang dijalankan masyarakat, banyak perubahan yang dicapai pada masyarakat Desa Sidorejo. Kelompok ASMAN dan masyarakat memiliki pemahaman tentang bahayanya penggunaan Bahan Kimia Obat (BKO) yang terdapat pada obat kimia. Selain itu masyarakat juga memiliki inovasi dan kemampuan untuk mengelola hasil Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai pengobatan alternatif. Semua pihak yang terlibat mulai mengembangkan hasil Tanaman Obat Keluarga yang berupa minuman kesehatan. Upaya untuk meminimalisir penggunaan Bahan Kimia Obat (BKO) berjalan sesuai dengan harapan masyarakat Desa Sidorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Moh dkk. 2021. Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arifin. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kerja TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemic Covid-19, *Jurnal Sibermas*, Vol. 10 No. 1, Hal 152.
- Afandi, Agus. 2013. Modul Participatory Action Research (PAR). Surabaya: LPM UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Chaerudin, A. (2018). Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM. CV Jejak (Jejak Publisher).<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/062614-waspada-dengan-jamu-berbahan-kimia>.
- Mustaghfiroh, M., Ariyanti, N. S., Adha, M. A., & Sultoni, S. (2020). Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru Bidang Studi (Studi Kasus di SMK Riyadlul Quran Kabupaten Malang). *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 22–28. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p22-28>.